

**PENGARUH PENGETAHUAN PENCATATAN AKUNTANSI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN MODAL USAHA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

Deanita Sari

Deanitasari@unmuhkupang.ac.id

Gayatri Nahdiyah Husen

gayatri@unmuhkupang.ac.id

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Kupang

ABSTRACT

The Micro- Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the highest economic agents in East Nusa Tenggara, which are able to absorb a workforce of 99.45%. Therefore, this study will be based on knowledge of accounting records for economic growth of MSMEs with intervening variables of business capital, which is considered capable for improving MSME economic growth in Kupang city. This study took a sample of 140 MSME entrepreneurs which are located around the natural tourism object at coastal of Kupang City with purposive sampling method using MSME Economic Growth as a Dependent Variable, Knowledge of Accounting Recording as Independent Variable, Business Capital as an Intervening Variable, and Gender, Age, Education Level, Type of Product, Long Time of Business as Control Variables.

The results showed that knowledge of accounting records has a significant positive effect on working capital. Second, business capital has no effect on the economic growth of MSMEs. Third, knowledge of accounting records directly affects the economic growth of MSMEs and knowledge of accounting records has no effect on the economic growth of MSMEs with business capital as an intervening variable.

Key words: *Knowledge Of Accounting Records; Economic Growth Of Msmes; Business Capital.*

ABSTRAK

UMKM merupakan pelaku perekonomian tertinggi di Nusa Tenggara Timur yang mampu menyerap tenaga kerja mencapai 99,45%. Maka pada penelitian ini akan berfokus pada pengetahuan pencatatan akuntansi terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM dengan variabel intervening modal usaha yang dinilai mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi UMKM di Kota Kupang. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 140 pelaku usaha UMKM yang berlokasi disekitar obyek wisata alam pantai Kota Kupang dengan metode purposive sampling dengan menggunakan Pertumbuhan Ekonomi UMKM sebagai Variable Dependen, Pengetahuan Pencatatan Akuntansi sebagai Variabel Independen, Modal Usaha sebagai Variabel Intervening dan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, Jenis Produk, Lama Usaha sebagai Variabel Kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pencatatan akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap modal usaha. Kedua modal usaha tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM. Ketiga pengetahuan pencatatan akuntansi secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM dan tidak adanya pengaruh

pengetahuan pencatatan akuntansi terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM dengan modal usaha sebagai variabel intervening

Kata kunci: Pengetahuan Pencatatan Akuntansi; Pertumbuhan Ekonomi UMKM; Modal Usaha;

PENDAHULUAN

Berdasarkan data tahun 2010-2017 Kota Kupang memiliki potensi-potensi wisatawan domestik dan mancanegara tertinggi di Nusa Tenggara Timur mencapai 44,20% atau sebesar 1.597.512 wisatawan dengan persentasi objek wisata tahun 2016 sebanyak 19 objek wisata (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2019). Kota Kupang di nilai minim objek wisata namun memiliki pesona keindahan pantai karena berbatasan langsung dengan Teluk Kupang dibagian Utara dan Selat Semau di bagian Barat yang membuat lokasi Wisata Pantai sangat digandrungi masyarakat Kota Kupang seperti Pantai Lasiana dan Pantai Warna Oesapa (Wikipedia, 2019). Meskipun memiliki potensi-potensi yang besar, sampai dengan tahun 2018 Kota Kupang memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi di NTT yaitu Kota Kupang 10,17%. Kota Kupang juga merupakan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terendah sebesar 57,67% (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2019).

Melihat permasalahan diatas maka perlu dilakukannya peningkatan perekonomian Kota Kupang. Menurut penelitian potensi objek wisata pantai di Kupang belum dikelola secara tepat oleh pemerintah maupun masyarakat setempat. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pelaku usaha, Kadin UMKM, koperasi dan Kadin Parwisata dan Kebudayaan ditemui berbagai persoalan, diantaranya: kurangnya modal usaha, kualitas sumber daya manusia masyarakat serta tidak adanya kerja sama dengan pihak perbankan dan investor menjadi kendala dalam pengembangan ekonomi kreatif bagi peningkatan ekonomi masyarakat setempat (batilmurik & Lao, 2016).

UMKM merupakan pelaku perekonomian tertinggi di Nusa Tenggara Timur yang mampu menyerap tenaga kerja Pada tahun 2017 jumlahnya UMKM tercatat mencapai 99,45% dari jumlah total usaha non pertanian (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2019). Maka pada penelitian ini akan berfokus pada pertumbuhan ekonomi UMKM yang dinilai mampu untuk meningkatkan jumlah pertumbuhan tenaga kerja Kota Kupang. Lokasi yang diteliti berada di tempat objek wisata pantai Kota Kupang karena memiliki peluang pasar yang tinggi yaitu masyarakat domestik, wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara.

Menurut penelitian pertumbuhan ekonomi UMKM secara dominan bisa ditingkatkan dengan peningkatan modal usaha yang akan mempengaruhi pendapatan, semakin tinggi modal usaha maka akan meningkatkan jumlah penambahan produksi sehingga meningkatkan pendapatan (Artini, 2019). Peningkatan modal usaha UMKM bisa dilakukan dengan pendanaan sendiri dan permintaan peminjaman dana kredit. Penambahan modal usaha dari pengajuan kredit lebih mudah diperoleh bagi pelaku usaha yang sudah mampu menerapkan pencatatan akuntansi dengan benar (Indriyati, 2017).

Kenyataan dilapangan dari data yang telah diperoleh, masih banyak UMKM yang belum memiliki suatu sistem pelaporan keuangan yang baik karena tidak memiliki

pengetahuan pencatatan akuntansi dengan baik. Mayoritas dari responden masih menganggap bahwa akuntansi merupakan suatu hal yang sulit dan rumit sehingga tidak tertarik untuk mengaplikasikan akuntansi kedalam kehidupan bisnis perusahaan (Andrinto, 2016). Permasalahan ini yang menyebabkan Unit UMKM sulit untuk mendapatkan pendanaan kredit usaha. Maka pada penelitian ini akan diteliti pengaruh pengetahuan pencatatan akuntansi terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM dengan variabel intervening modal usaha (Studi kasus: UMKM yang berlokasi di daerah objek wisata pantai Kota Kupang).

Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk menilai seberapa besar pengaruh dari pengetahuan pencatatan akuntansi terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM dengan variabel intervening modal usaha. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi UMKM di Kota Kupang yang diharapkan hasil jangka panjang dari penelitian ini mampu untuk menurunkan jumlah pengangguran di Indonesia khususnya Kota Kupang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Atribusi

Teori atribusi adalah teori yang memperkirakan penyebab seseorang berperilaku tertentu. Menurut penelitian adanya kecenderungan melakukan atribusi yang disebabkan karena manusia cenderung menjelaskan segala sesuatu termasuk apa yang ada dibalik perilaku orang lain. Teori sifat (*attribution theory*) menjelaskan manusia biasanya tidak menyadari melakukan sesuatu, hal ini diuji dengan sejumlah tes untuk memastikan apakah perkataan atau perbuatan orang lain dapat merefleksikan sifat dan karakteristik yang tersembunyi dalam dirinya atau hanya berupa reaksi yang dipaksakan karena suatu kondisi tertentu (Myers, 1996). Kajian atribusi awalnya menjelaskan setiap individu pada dasarnya berusaha untuk mengerti tingkah laku dengan memadukan potongan-potongan informasi seseorang yang masuk akal. Dengan kata lain seseorang itu selalu berusaha mencari sebab mengapa seseorang melakukan suatu tindakan tertentu (Heider, 1958).

2. Teori Sikap dan Perilaku

Teori sikap dan perilaku menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh aturan-aturan sosial dan kebiasaan lingkungan. Sikap terdiri dari komponen kognitif yaitu keyakinan, komponen afektif yaitu suka atau tidak suka, berkaitan dengan apa yang dirasakan dan komponen perilaku yaitu bagaimana seseorang ingin bertindak sesuai dengan sikap orang lain (H.C, 1971).

3. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengetahuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang sudah memenuhi beberapa kriteria dari usaha mikro. Usaha Kecil adalah usaha produktif dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang tidak termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan. Usaha Menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha

yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan dengan usaha besar dengan jumlah kekayaan yang diatur dalam Undang-Undang ini. Berikut kriteria UMKM :

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak sebesar Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil adalah unit usaha yang memiliki aset lebih dari Rp.50 juta sampai dengan Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta sampai dengan Rp. 2,5 Milyar.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp 100 Milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp. 2.5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki tujuan untuk mewujudkan keseimbangan perekonomian nasional yang terus berkembang dan berkeadilan. Kedua untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang mandiri. Ketiga untuk meningkatkan peran UMKM untuk melakukan pembangunan daerah, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, melakukan pemerataan pendapat dan pengentasan kemiskinan.

Menurut Bank Indonesia Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yang pertama usaha mikro dengan jumlah karyawan maksimal 10 orang, kedua usaha kecil dengan jumlah karyawan maksimal 30 orang dan terakhir usaha menengah dengan jumlah karyawan maksimal 300 orang. Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu (Bank Indonesia, n.d.):

- a. UMKM sector informal (*Livelihood Activities*) Contohnya pedagang kaki lima.
 - b. UMKM Mikro (*Micro Enterprise*) UMKM yang memiliki kemampuan pengrajin namun tidak memiliki jiwa kewirausahaan.
 - c. Usaha Kecil dinamis (*Small Dynamic Enterprise*) yaitu UMKM yang mampu berwirausaha dan menjalin kerjasama subkontrak dan ekspor.
 - d. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mampu bertransformasi menjadi usaha besar.
4. Pengetahuan Pencatatan Akuntansi

Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan dasar yaitu mengidentifikasi peristiwa ekonomi yang relevan kemudian mencatat peristiwa tersebut secara sistematis dengan menggunakan mata uang sebagai alat ukur dan melaporkan suatu peristiwa ekonomi suatu organisasi atau perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan (Kieso, Jerry J, & Terry D, 2011).

Pencatatan akuntansi sangat diperlukan untuk mengetahui pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik dapat mengetahui laporan hasil usaha dan kondisi saat ini. Selain itu laporan keuangan juga bisa digunakan bagi pihak-pihak berkepentingan, contohnya dalam pengajuan kredit

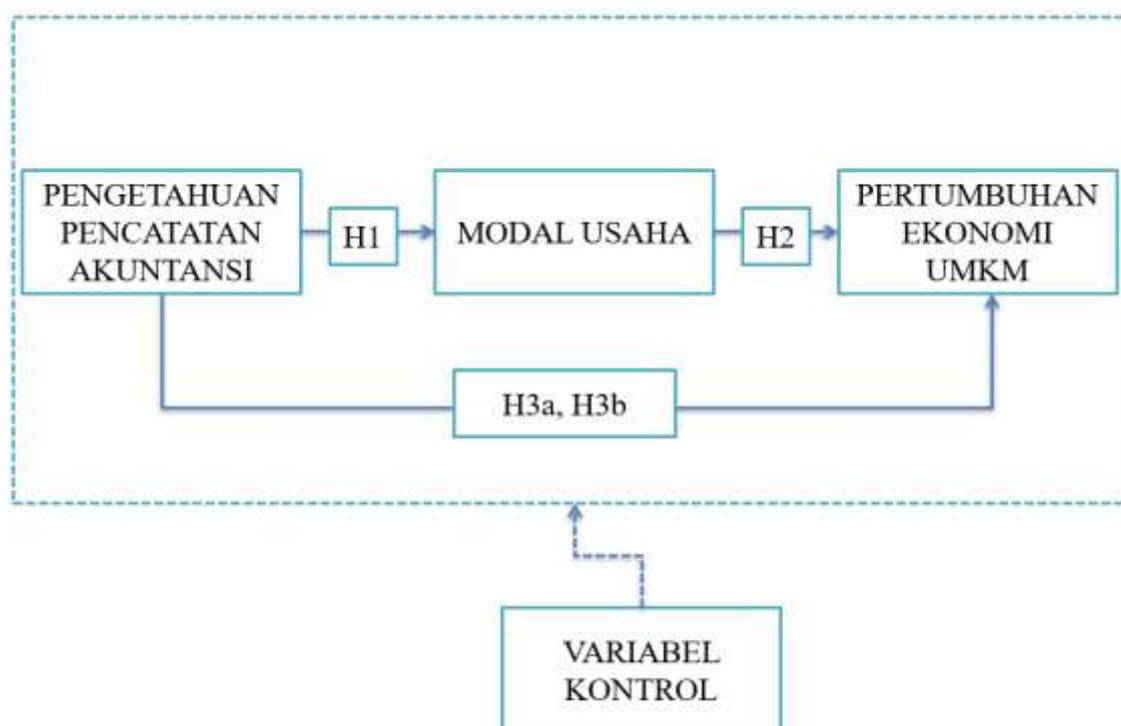
usaha. Definisi laporan keuangan adalah laporan yang memberikan dampak keuangan atas kejadian-kejadian yang telah terjadi dengan melakukan klasifikasi menurut karakteristik ekonominya (R Rais, 2019).

Pengetahuan akuntansi merupakan suatu persepsi yang dipandang sebagai suatu fakta, kebenaran dan juga kewajiban atas suatu informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, mengihtisarn suatu kejadian-kejadian ekonomi di masa lalu dan diklasifikasikan menurut kelompok yang ada dan dilaporkan untuk menyajikan informasi akuntansi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Setyawati, 2018).

5. Modal Usaha

Pengertian modal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah uang yang digunakan sebagai pokok unruk berdagang, melepas uang, dan sebagainya, harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk menambah kekayaan. Modal adalah suatu kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, yang dimaksud dengan barang modal adalah seluruh aset awal maupun aset tambahan yang terdapat dalam rumah tangga perusahaan yang memiliki fungsi produktifitas untuk membentuk pendapatan (Riyanto, 2010).

Berikut gambaran kerangka konseptual penelitian yang akan dilaksanakan :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

- H1 :Pengaruh Positif Pengetahuan pencatatan Akuntansi terhadap Modal Usaha.
H2 :Pengaruh Positif Modal Usaha terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM.
H3a :Pengaruh Langsung Positif Pengetahuan pencatatan akuntansi terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM.

H3b :Pengaruh Tidak langsung Positif Pengetahuan pencatatan akuntansi terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari hasil kusioner yang dibagikan oleh peneliti yang merupakan data kualitatif kemudian diubah menjadi data kuantitatif dengan cara pemberian nilai pada masing-masing jawaban berdasarkan berdasarkan skala likert yang dimodifikasi dalam bentuk ordinal dengan nilai berdasarkan 2 poin, skor tertinggi adalah 2 dan skor terendah adalah 1.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari hasil kusioner yang dibagikan oleh peneliti yang merupakan data kualitatif kemudian diubah menjadi data kuantitatif dengan cara pemberian nilai pada masing-masing jawaban berdasarkan berdasarkan skala likert yang dimodifikasi dalam bentuk ordinal dengan nilai berdasarkan 2 poin, skor tertinggi adalah 2 dan skor terendah adalah 1.

Populasi penelitian adalah UMKM yang berada di Kota Kupang dengan menggunakan Teknik purposive sampling untuk pemilihan sampel. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

1. UMKM yang berada di lokasi Objek Wisata Pantai Kota Kupang
2. UMKM minimal sudah berdiri lebih dari dua tahun
3. UMKM merupakan pelaku usaha yang menetap tidak berpindah-pindah lokasi

Berdasarkan kriteria diatas, maka lokasi objek wisata pantai Kota Kupang yang terpilih sebanyak 14 lokasi objek wisata pantai di Kota Kupang, masing-masing lokasi akan dipilih sesuai kriteria maksimal 10 UMKM untuk dijadikan sampel. Total sampel awal penelitian adalah 140 UMKM. Sampel akan dibagi dalam tiga kecamatan yaitu Alak, Kelapa Lima dan Kota Lama. Berikut adalah tabel sampel penelitian :

Tabel 1. Sampel Penelitian

| Sampel | Jumlah |
|-------------|--------|
| ALAK | 50 |
| KELAPA LIMA | 50 |
| KOTA LAMA | 40 |

Penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Ekonomi UMKM sebagai Variable Dependen, Pengetahuan Pencatatan Akuntansi sebagai Variabel Independen, Modal Usaha sebagai Variabel Intervening dan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, Jenis Produk, Lama Usaha sebagai Variabel Kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Tabel statistic deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|------------------------|---|-------|-------------|-------------|------|-------------------|
| | N | Range | Minim um | Maximu m | Mean | Std. Deviation |
| | | | | | | |

| | Statistic | Statistic | Statisti c | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
|-----------------------|-----------|-----------|---------------|-----------|-----------|---------------|-----------|
| PPA (X) | 140 | 26 | 26 | 52 | 39,29 | ,491 | 5,806 |
| JE_KA | 140 | 1 | 1 | 2 | 1,54 | ,042 | ,500 |
| UMUR | 140 | 2 | 1 | 3 | 2,75 | ,044 | ,525 |
| PEND | 140 | 3 | 1 | 4 | 2,52 | ,090 | 1,063 |
| PRODUK | 140 | 1 | 1 | 2 | 1,08 | ,023 | ,270 |
| LA_US | 140 | 2 | 1 | 3 | 1,83 | ,073 | ,865 |
| MU (Z) | 140 | 8,01 | 13,12 | 21,13 | 16,2238 | ,10470 | 1,23883 |
| PEU (Y) | 140 | 4 | 4 | 8 | 6,16 | ,118 | 1,397 |
| Valid N (listwise) | 140 | | | | | | |

Pengetahuan Pencatatan Akuntansi [PPA (X)] pelaku UMKM yang diteliti sebanyak 140 sampel di lokasi sekitar objek wisata alam pantai Kota Kupang menjelaskan rata-rata pengetahuan pencatatan akuntansi pelaku UMKM sebesar 39,29 dengan nilai minimum 26 dan nilai maximum 52, hal ini menunjukkan pengetahuan pencatatan akuntansi pelaku usaha UMKM di lokasi objek wisata alam Kota Kupang masih rendah.

Jenis Kelamin [JE_KA] pelaku UMKM yang diteliti sebanyak 140 sampel di lokasi sekitar objek wisata alam pantai Kota Kupang menjelaskan sampel yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 64 Orang dan sampel yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 76 Orang.

Umur Pelaku UMKM [UMUR] pelaku UMKM yang diteliti sebanyak 140 sampel di lokasi sekitar objek wisata alam pantai Kota Kupang menjelaskan 6 sampel memiliki umur <17 tahun, 23 sampel memiliki kisaran umur 17-25 tahun dan 111 sampel memiliki umur >25 tahun.

Tingkat Pendidikan [PEND] pelaku UMKM yang diteliti sebanyak 140 sampel di lokasi sekitar objek wisata alam pantai Kota Kupang dengan rata-rata tingkat pendidikan adalah menjelaskan 34 sampel berpendidikan SD, 26 sampel berpendidikan SMP, 53 sampel berpendidikan SMA dan 27 sampel berpendidikan kisaran S1-S3. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan pelaku UMKM tertinggi adalah SMA dengan rata-rata tingkat pendidikan SMP sampai dengan SMA.

Jenis Produk [PRODUK] pelaku UMKM yang diteliti sebanyak 140 sampel di lokasi sekitar objek wisata alam pantai Kota Kupang menjelaskan 129 sampel memiliki produk sejenis dengan UMKM sekitar dan 11 sampel memiliki produk berbeda jenis dengan UMKM sekitar. Berdasarkan hasil diatas 86% UMKM memiliki jenis usaha yang sama dengan pelaku usaha lainnya, hal ini menunjukkan rata-rata pelaku usaha tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang sehingga sulitnya pelaku usaha UMKM di Kota Kupang untuk berkembang.

Lama Usaha [LA_US] pelaku UMKM yang diteliti sebanyak 140 sampel di lokasi sekitar objek wisata alam pantai Kota Kupang menjelaskan 66 sampel telah mendirikan UMKM kurang dari 5 tahun, 32 UMKM telah mendirikan UMKM kisaran 5-10 Tahun dan 42 UMKM telah mendirikan UMKM lebih dari 10 Tahun.

Modal Usaha [MU(Z)] pelaku UMKM yang diteliti sebanyak 140 sampel di lokasi sekitar objek wisata alam pantai Kota Kupang menjelaskan rata-rata modal usaha UMKM sebesar 16,22 dengan nilai minimum 15,42 dan nilai maximum 21,13. Berdasarkan hasil

diatas rata-rata Modal Usaha UMKM di lokasi objek wisata alam pantai Kota Kupang masih rendah.

Pertumbuhan Ekonomi UMKM [PEU (Y)] pelaku UMKM yang diteliti sebanyak 140 sampel di lokasi sekitat objek wisata alam pantai Kota Kupang menjelaskan rata-rata pertumbuhan ekonomi UMKM sebesar 6,16 dengan nilai minimum 4 dan nilai maximum 8. Berdasarkan hasil diatas menunjukkan pertumbuhan ekonomi UMKM di Kota Kupang masih berada pada titik rata-rata dan diperlukannya pengembangan UMKM untuk pendukung pertumbuhan ekonomi UMKM.

Pengujian Analisis Jalur (*Path Analysis*)

H1 : $MU = a + bPPA + JE_KA + UMUR + PEND + PRODUK + LA_US + e \dots \dots \dots (MUI)$

H2 : $PEU = a + bMU + JE_KA + UMUR + PEND + PRODUK + LA_US + e$

H3a : $PEU = a + bPPA + JE_KA + UMUR + PEND + PRODUK + LA_US + e$

H3b : $PEU = a + bMUI + JE_KA + UMUR + PEND + PRODUK + LA_US + e$

Keterangan :

PPA : Pengetahuan Pencatatan Akuntansi

MU : Modal Usaha

MUI : Intervening Modal Usaha

PEU : Pertumbuhan Ekonomi UMKM

JE_KA : Jenis Kelamin

UMUR : Usia

PEND : Tingkat Pendidikan

PRODUK : Jenis Produk

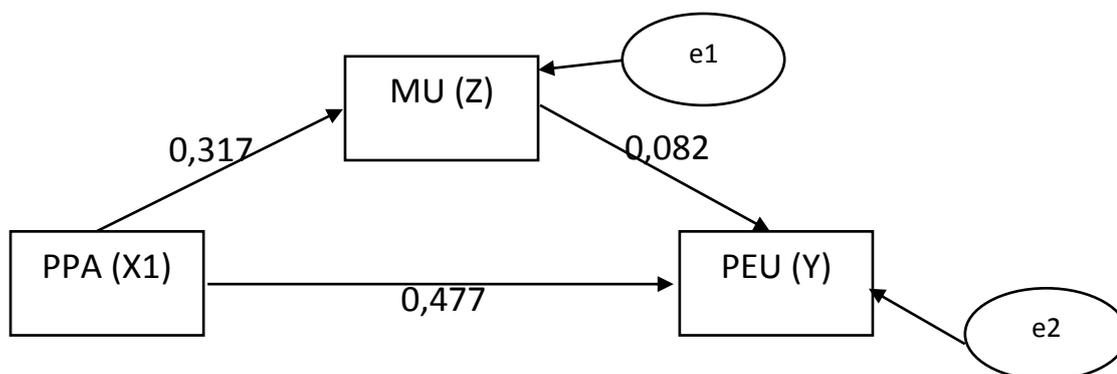
LA_US : Lama Usaha

E : Error term

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Jalur

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | MU (Z) | 13,2 | 1,106 | | 11,937 | 0 |
| | PPA (X1) | MU (Z) | 0,068 | 0,018 | 0,317 | 3,799 | 0 |
| | JE_KA | MU (Z) | -0,035 | 0,209 | -0,014 | -0,17 | 0,866 |
| | UMUR | MU (Z) | 0,182 | 0,199 | 0,077 | 0,913 | 0,363 |
| | PEND | MU (Z) | 0,034 | 0,097 | 0,029 | 0,352 | 0,725 |
| | PRODUK | MU (Z) | -0,03 | 0,382 | -0,007 | -0,08 | 0,937 |
| | LA_US | MU (Z) | -0,071 | 0,12 | -0,05 | -0,595 | 0,553 |
| 1 | (Constant) | | -0,229 | 1,628 | | -0,141 | 0,888 |
| | PPA (X1) | PEU (Y) | 0,118 | 0,019 | 0,477 | 6,132 | 0 |
| | JE_KA | PEU (Y) | -0,268 | 0,214 | -0,094 | -1,254 | 0,212 |

| | | | | | | |
|--------|---------|--------|-------|--------|--------|-------|
| UMUR | PEU (Y) | 0,048 | 0,204 | 0,018 | 0,235 | 0,815 |
| PEND | PEU (Y) | 0,107 | 0,099 | 0,08 | 1,089 | 0,278 |
| PRODUK | PEU (Y) | 0,359 | 0,39 | 0,068 | 0,922 | 0,358 |
| LA_US | PEU (Y) | -0,097 | 0,123 | -0,059 | -0,792 | 0,43 |
| MU (Z) | PEU (Y) | 0,095 | 0,089 | 0,082 | 1,066 | 0,288 |



Gambar 2. Hasil Uji Analisis Jalur zzzde

Pengaruh Pengetahuan Pencatatan Akuntansi Terhadap Modal Usaha

Pada penelitian ini dibuktikan adanya pengaruh positif signifikan antara pengetahuan pencatatan akuntansi terhadap modal usaha, artinya semakin tinggi pengetahuan pencatatan akuntansi maka akan berdampak positif dengan adanya peningkatan modal dari UMKM. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Arlianto dan Kurniawati tahun 2015 yang menyatakan dengan adanya penggunaan informasi akuntansi pada UMKM akan memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha antara lain penambahan jumlah karyawan, penambahan pesanan pelanggan, omset yang meningkat, promosi produk meningkat, kenaikan harga jual produk, bertambahnya modal, bertambahnya pendapatan, penjualan meningkat, jumlah produksi meningkat dan peralatan produksi meningkat.. (Arlianto & Kurniawati, 2015)

Penelitian ini juga diperkuat oleh peneliti yang menyatakan pertumbuhan ekonomi UMKM secara dominan bisa ditingkatkan dengan peningkatan modal usaha yang akan mempengaruhi pendapatan, semakin tinggi modal usaha maka akan meningkatkan jumlah penambahan produksi sehingga meningkatkan pendapatan (Artini, 2019). Peningkatan modal usaha UMKM bisa dilakukan dengan pendanaan sendiri dan permintaan peminjaman dana kredit. Penambahan modal usaha dari pengajuan kredit lebih mudah diperoleh bagi pelaku usaha yang sudah mampu menerapkan pencatatan akuntansi dengan benar (Indriyati, 2017).

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi UMKM

Pada penelitian ini dibuktikan tidak adanya pengaruh antara modal usaha terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM, artinya modal usaha tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi UMKM. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang menyebutkan modal berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di awasan imam bonjol Denpasar barat (Utari & Dewi, 2014).

140 UMKM di Kota Kupang Khususnya yang berlokasi di sekitar obyek wisata alam pantai tercatat 92% atau 129 dari 140 UMKM memiliki kesamaan jenis usaha, tidak adanya variasi barang yang dijual oleh UMKM. Hal ini menunjukkan kurangnya keahlian

dari UMKM yang berlokasi di sekitar obyek wisata alam pantai Kota Kupang yang mengakibatkan tinggi atau rendahnya modal usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM rata-rata UMKM akan menjual produk sejenis dengan sekitarnya sehingga pertumbuhan ekonomi UMKM tidak berkembang.

Pengaruh Secara Langsung Pengetahuan Pencatatan Akuntansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi UMKM

Pada penelitian ini dibuktikan secara langsung adanya pengaruh positif signifikan antara pengetahuan pencatatan akuntansi terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM, artinya semakin tinggi pengetahuan pencatatan akuntansi maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi UMKM. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang menyatakan adanya pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberlangsungan usaha (wani & Safitri, 2019).

Pengaruh Secara Tidak langsung Pengetahuan pencatatan akuntansi terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM

Pada penelitian ini dibuktikan tidak adanya pengaruh secara positif signifikan antara pengetahuan pencatatan akuntansi terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM dengan modal usaha sebagai *variable intervening*. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji sobel dengan $p\text{-value } 0,400083202 > 0,05$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan pengetahuan pencatatan akuntansi terhadap Pertumbuhan ekonomi UMKM melalui modal usaha. Peneliti juga menghitung pengaruh tidak langsung dapat dilihat pada **gambar 2** diketahui pengaruh secara langsung pengetahuan pencatatan akuntansi kepada pertumbuhan ekonomi UMKM sebesar 0,477 sedangkan pengaruh tidak langsung pengetahuan pencatatan akuntansi terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM dengan modal usaha sebagai variabel *intervening* sebesar $(0,317 \times 0,082 = 0,025)$ atau lebih kecil dari 0,477 maka disimpulkan tidak adanya pengaruh tidak langsung pengetahuan pencatatan akuntansi terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM.

Hasil penelitian ini membuktikan Penambahan modal usaha memang bisa didapatkan dari pengajuan kredit yang bisa didapatkan bagi pelaku usaha yang sudah mampu menerapkan pencatatan akuntansi dengan benar (Indriyati, 2017). Namun khususnya UMKM yang berlokasi di obyek wisata alam pantai Kota Kupang modal usaha tidak menjadi faktor pengaruh secara tidak langsung antara pengetahuan pencatatan akuntansi terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM. Modal usaha bukanlah faktor yang mampu untuk meningkatkan pengaruh pertumbuhan ekonomi UMKM. Setelah dianalisis kondisi UMKM di Kota Kupang rata-rata tidak memiliki keahlian yang mengakibatkan jenis usaha yang dimiliki 92% sama dengan UMKM sekitar, meskipun UMKM tersebut memiliki modal yang lebih besar.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang berlokasi di sekitaran objek wisata alam pantai Kota Kupang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Pengetahuan pencatatan akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap modal usaha.
2. Modal usaha tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM.
3. Pengetahuan pencatatan akuntansi secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM.

4. Tidak adanya pengaruh pengetahuan pencatatan akuntansi terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM dengan modal usaha sebagai variabel intervening.

Pada penelitian ini ditemukan modal usaha tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM karena UMKM yang berada di lokasi objek wisata alam Kota Kupang kurang memiliki variasi jenis usaha, hal ini menunjukkan rata-rata pelaku usaha UMKM kurang memiliki keterampilan. Diharapkan pada penelitian atau pengabdian masyarakat kedepannya bisa melakukan analisis untuk peningkatan keterampilan pelaku usaha UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved Juli 31, 2019, from Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/>
- (n.d.). Retrieved Juli 18, 2019, from Kota Kupang: <http://v8.kupangkota.go.id/>
- (2019). Retrieved Agustus 04, 2019, from Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur: <https://ntt.bps.go.id/>
- (2019, Juni 23). Retrieved Agustus 04, 2019, from Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Kupang
- Andrinto. (2016). Pencatatan Akuntansi Pada UMKM terhadap Implementasi SAK-ETAP. *Majalah Ekonomi*, Vol XX1(2): 185-192.
- Arlianto, T., & Kurniawati, E. P. (2015). 1 PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEBERHASILAN UMKM(Studi Kasus Pada Industri Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus) . *Portal Jurnal Elektronik Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Artini, N. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Unmas Mataram*, Vol 13(1) : 71-77.
- batilmurik, R. W., & Lao, H. A. (2016). Pengembangan Model Ekonomi Kreatif Bagi Masyarakat di Daerah Objek Wisata Bahari Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur . *Administrasi dan Bisnis Politeknik Negeri Kupang*.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Semarang: Yoga Pratama.
- H.C, T. (1971). *Attitudes and Atitudes Change*. New York : Jhon Waley and Sonc Inc.
- Heider, F. (1958). *The Psychology Of Interpersonal Relations*. New York : Wiley.
- Indriyati, M. (2017). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Dan Pemberian Kredit Terhadap Perkembangan UKM Gerabah Kasongan. *Repository UPY*.
- Kieso, D. E., Jerry J, W., & Terry D, W. (2011). *Intermediate Accounting IFRS Edition. Volume Pertama*. United States Of America: John Wiley & Sons.
- Maromon, R. Y. (2017). Analisis Obyek Wisata dan Arahannya Di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.

- Myers. (1996). *D.G Social Psycology* . Boston: McGraw-Hill Colage .
- R Rais, M. (2019). Analiis Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan menengah Kota Bau-Bau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, Vol 2(1):60-72.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Setyawati, Y. (2018). Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 3(2) : 162-204.
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 576-585. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/44496-ID-pengaruh-modal-tingkat-pendidikan-dan-teknologi-terhadap-pendapatan-usaha-mikro.pdf>
- wani, N., & Safitri, A. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEBERHASILAN USAHAKECIL MENENGAH (Studi Pada Sentra Dodol di Kec. Tanjung Pura). *LIABILITIES Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 02(01), 37-52. Retrieved from http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/LIAB/article/view/3332/pdf_18